

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Bantengmati merupakan dusun yang berada di Jawa Tengah kota Demak Kecamatan Mijen. Batasan wilayah Mlaten, Mulyorejo, Turi Rejo atau Ngelo Kulon dan Jleper. Sebagian besar penduduk adalah petani, untuk itu desa ini dikelilingi sawah sepanjang jalan menuju desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak. Desa Bantengmati mempunyai empat RW, dua puluh tiga RT adapun dukuh Gebangsewu.

Jarak antara Gebangsewu dengan desa Bantengmati cukup jauh yaitu Sekitar dua kilometer. Dukuh ini dikelilingi persawahan sepanjang jalan, akses perjalanan sangat mudah karena jalan sudah berupa beton. Dukuh Gebangsewu ini cukup terpencil karena jauh dari jalan raya dan perkotaan sehingga akses menuju kota cukup jauh. Gebangsewu merupakan dukuh satu-satunya dari desa Bantengmati.¹

2. Keadaan Demografis Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Bantengmati Tingkat kesadaran pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat Bantengmati cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan cukup banyaknya anggota masyarakat yang telah menempuh pendidikan wajib belajar sembilan tahun atau sekolah lanjutan tingkat pertama maupun tingkat sederajat, sesuai dengan harapan pemerintah. sembilan tahun atau sekolah lanjutan tingkat pertama maupun tingkat sederajat, sesuai dengan harapan pemerintah. Tingkat kesadaran warga terhadap pentingnya pendidikan sudah sangat baik, walaupun ada yang pernah SD namun tidak tamat disebabkan karena kurangnya masalah ekonomi pada keluarga. Akan tetapi ada juga warga yang sudah bergelar sarjana walaupun dengan jumlah angka yang sedikit.²

¹ Data Monografi Desa Bantengmati Tahun 2021

² Silma Ariyani, "Resepsi Hadis Tentang Zikir Setelah Salat Maktubah Jamaah Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen

3. Perkembangan *Tarekat* Asy-Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Pada tahun 1950-an tarekat Asy-Syahadatain masuk ke desa Bantengmati yang dipelopori oleh KH. Zamaksyari dilakukan secara diam-diam orang pertama yang ikut ajaran Asy-Syahadatain adalah putra beliau yaitu mbah Subadi dan H. Muhammad Ihsan. Berawal dari majlis ta'lim As – Sa'datain mempunyai arti dua kegembiraan bermaksud gembira dunia dan akhirat. Lalu beralih sebutan Asy – Syahadatain dikutip dari bahasa arab berasal dari dua kalimat syahadat yakni syahadat tauhid dan syahadat Rosul ialah dua kalimat diucapkan dengan verbal dalam aktivitas sehari. Adapun ajaran Asy – Syahadatain yang berorientasi pada syahadat, syahadat menjadi pedoman pokok yakni mengucapkan syahadat pada kegiatan *tarekat* Asy – Syahadatain.³ Bertambah tahun lambat laun ajaran jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain di desa Bantengmati berkembang sampai sekarang. Tahun 2021 sudah mencapai 170 KK (kepala keluarga), banyak warga yang mengikuti ajaran tersebut karena berorientasi pada akhirat dimana penduduk desa Bantengmati beragama islam. Sama seperti pada umumnya ajaran praktek pendidikan *ketasawufan* oleh jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain yang diajarkan di dusun Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak lebih pada praktek dari pada teori yaitu amalan yang harus dilakukan semua anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain.⁴

Asy-Syahadatain merupakan ajaran *tarekat* di desa Bantengmati sebelum masuknya Syahadatain desa ini, warga Bantengmati hanya mengikuti ajaran NU atau Nahdlotul Ulama' dan belum ada golongan putihan atau golongan irengan. Bapak Munzaidi selaku anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain tidak mengetahui pasti tahun masuknya ajaran *tarekat* Asy-Syahadatain di desa Bantengmati, yang dia

Kabupaten Demak”, (Skripsi UIN Walisongo, Semarang 2019), diakses pada <http://eprints.walisongo.ac.id>. Pada tanggal 9 mei 2021.

³ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah Asy-Syahadatain, hasil wawancara oleh penulis, 12 maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah Asy-Syahadatain, hasil wawancara oleh penulis, 20 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

ketahui bahwa pelopornya adalah seseorang desa ini yaitu KH. Zamakhsari beliau orang pertama yang membawa ajaran *tarekat* Asy-Syahadatain ini sehingga masih ada sampai sekarang. Jumlah jamaah juga bertambah 170 KK karena sudah hampir mayoritas penduduk desa Bantengmati mengikuti ajaran *tarekat* Asy-Syahadatain.⁵

Pada tahun 2002 ada peralihan kepemimpinan jamaah tarekat Asy-Syahadatain di desa Bantengmati oleh bapak Ahmad Yasin. Pada saat bersamaan terjadi konflik antara golongan Nahdiyyin dan golongan Asy-Syahadatain yaitu umat atau jamaah disebabkan transisi kepemimpinan atau imam masjid sehingga dibangunlah tiga masjid di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak. Masjid pertama adalah masjid Baitussalihin dibangun pada tahun 1952, masjid kedua NU Al-ihsan dibangun pada tahun 2020 dan masjid ketiga adalah masjid Asy-Syahadatain dibangun pada tahun 2006.⁶ Jamaah tarekat Asy-Syahadatain di desa Bantengmati masih aktif hingga sekarang (2021).

Bermula dari kaum Nahdiyyin merasa bahwa umatnya tidak bisa leluasa memakai masjid sehingga terkesan bahwa jamaah Asy – Syhadatain terlalu sering menggunakan masjid tersebut, dari sinilah muncul ketidaknyamanan umat Nahdiyyin. Salah satu dari umat Nahdiyyin mengambil sebuah tindakan yaitu mengambil pengeras milik umat Asy – Syhadatain kemudian membantingnya kejadian ini terjadi pada pukul 04.00 WIB sebelum subuh dimana, diwaktu tersebut biasanya umat Asy – Syhadatain bertawasulan mengumandangkan pujian – pujian. Selain alasan penggunaan masjid juga disebabkan faktor lain yaitu merasa terganggu dengan pujian yang kumandangkan sebelum waktu sholat subuh dikarenakan mengganggu istirahat warga. Setelah kejadian tersebut, paginya kedatangan polisi untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga masing – masing pimpinan umat Asy – Syhadatain dan umat Nahdiyyin dibawa polisi untuk perdamaian konflik antar anggota

⁵ Munzaidi sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 9 mei 2021, wawancara 5, transkrip.

⁶ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah Asy-Syahadatain, hasil wawancara oleh penulis, 20 februari 2021, wawancara 6, transkrip.

golongan Asy – Syahadatain dan Nahdiyyin dengan tujuan keharmonisan dan kerukunan antar umat di dusun Bantengmati kecamatan Mijen kota Demak⁷

Penyebab konflik antar umat atau jamaah juga dipengaruhi adanya keinginan dari masing-masing golongan yaitu Nahdiyyin dan Asy-Syahadatain yang ingin menjadi imam masjid. Berdasarkan penjelasan dari bapak Ahmad Yasin, untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan membangun masjid lagi yaitu masjid NU Al-ihsan dan masjid Asy-Syahadatain.

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan bab I, maka paparan data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Paparan data mengenai nilai – nilai pendidikan akhlak yang diperoleh jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak (2) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak pada jamaah tarekat Asy – Syahadatain didesa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak.

1. Data Mengenai nilai – nilai pendidikan akhlak yang diperoleh jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak.

Nilai – nilai pendidikan akhlak dapat diperoleh dalam sebuah praktek ketasawufan yang telah dikenal dengan jamaah tarekat. Salah satu jamaah tersebut yang telah mengamalkan nilai – nilai pendidikan akhlak yaitu jamaah tarekat Asy – Syahadatain yang berada di desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak. Nilai pendidikan akhlak tersebut diperoleh saat mengikuti ajaran ketasawufan yaitu melakukan zikir sebelum shalat maktubah.

Zikir merupakan *kalimah toyyibah* yang diucapkan sebagai bentuk akhlak dari lisan. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Nur Halim sebagai anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain berikut pemaparannya:

⁷ Silma Ariyani, “Resepsi Hadis Tentang Zikir Setelah Salat Maktubah Jamaah Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”, (Skripsi UIN Walisongo, Semarang 2019), diakses pada <http://eprints.walisongo.ac.id>. Pada tanggal 9 mei 2021.

“Zikir sendiri adalah amalan yang diucapkan rutin setelah shalat fardhu, zikir bertujuan untuk menjaga hati tetap tenang dan selalu mengingat Allah SWT. Bacaan – bacaan yang diucapkan mengandung arti sebuah do’a yang baik sejatinya amalan zikir tersebut adalah do’a untuk diri saya sendiri. Sebenarnya aktifitas zikir ini sangat baik untuk saya karena melatih lisan untuk berakhlak baik sehingga tidak akan mengucapkan kalimat yang buruk. Jika dihayati dengan sepenuh hati manfaat zikir ini sangat luar biasa, tidak hanya bagi diri saya sendiri tapi keluarga saya juga merasakan karena mereka mendapatkan perilaku yang baik dari saya. zikir itu menenangkan hati saya sehingga otak saya juga adem sehingga perilaku saya tidak pernah emosi.”⁸

Selain zikir nilai pendidikan akhlak yang diperoleh jamaah tarekat yaitu taat kepada Allah SWT dengan mengamalkan perintah Allah dan berusaha menjauhi segala larangan Allah SWT. Sebagai seorang muslim tentu ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, berikut hasil pemaparan dari bapak Masran sebagai anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak yaitu:

“ Selama saya menjadi anggota tarekat Asy – Syahadatain taat kepada Allah merupakan kewajiban harus dijalankan. Saya mengikuti tarekat ini bertujuan untuk memperbaiki ketaatan saya kepada Allah, karena selama ini saya merasa kurang taat kepada Allah misal kadang meninggalkan sholat wajib kadang tidak puasa saat romadhon. Setelah menjadi anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain saya lebih tekun beribadah terutama shalat saya yang bolong – bolong ditambah lagi jika sudah menjadi anggota jamaah tarekat wajib melaksanakan shalat sunnah juga yaitu tahajud dan dhuha jadinya tambah rajin shalat.

⁸ Nur Halim sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip.

Awalnya memang berat tapi karena sudah niat ikut bergabung jamaah ya lama – lama terbiasa dan alhamdulillah sekarang shalatnya rajin.”⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Munzaidi selaku anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain, berikut pemaparan yang disampaikan yaitu:

“ Saya senang mbak, bisa gabung menjadi anggota jamaah tarekat Asy – syahadatain. Banyak manfaat yang saya rasakan iman tambah kuat sehingga taat kepada Allah bertambah mbak, seperti shalatnya rajin, zikir selalu diamalkan. Jadi sudah terbiasa menjalankan hal yang baik sehingga hidup terasa lebih tenang. Memang benar mbak ajaran islam jika shalat kita baik insyaallah semuanya jadi ikut lancar. Terutama tentang hati mbak, jika hati sudah tenang insyaallah semua urusan akan terasa mudah dan lancar.”¹⁰

Selanjutnya pemaparan dari bapak Ahmad Yasin sebagai kyai jamaah Asy – Syahadatain yaitu:

“Dalam komunitas Asy-syahadatain bagi mereka waktu yang paling utama dalam berzikir adalah setelah salat fardhu (maktubah) dan setelah salat sunnah. Jadi zikir setelah salat merupakan proses perpindahan jiwa menuju tuhan dengan menyebut nama Allah dan bermunajat kepadaNya.”¹¹

Selain nilai pendidikan akhlak tentang taat dan zikir ada juga toleransi dan musyawarah. Berikut penjelasan yang telah

⁹ Masran sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁰ Munzaidi sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 7, transkrip.

¹¹ Ahmad Yasin, hasil wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 8, transkrip.

disampaikan oleh bapak Ahmad Yasin selaku kyai jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak yaitu:

“ Saya selaku pimpinan jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati berupaya untuk selalu menjaga kerukunan antar anggota jamaah dan warga sekitar juga, setiap ada pertemuan atau pengajian Asy – Syahadatain saya sampaikan kepada anggota jamaah untuk memiliki sikap toleransi dan jika ada masalah dimusyawarahkan bersama. Saya bercerita sedikit tentang kejadian pada tahun lalu antara tahun 2004/2005 pernah terjadi konflik antara anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain dengan kaum Nahdiyyin penyebab dari konflik tersebut ialah penggunaan masjid. Ya karena masjid adalah tempat utama beribadahnya orang muslim dan di desa ini kan terdapat dua golongan dan masing – masing golongan memiliki cara yang berbeda, dari perbedaan tersebutlah ada anggota yang merasa pakai masjidnya kok cuma sebentar dan seolah – olah jamaah Asy – Syahadatain yang menguasai masjid tersebut. Akhirnya terjadilah konflik diawali dengan perusakan mikrofon yang biasa dipakai jamaah kita untuk pujian sebelum shalat subuh. Setelah kejadian tersebut saya dan pimpinan anggota Nahdiyyin bertemu untuk musyawarah perdamaian, alhamdulillah jalan titik perdamaian terlaksana dan sekarang jamaah kita sudah membangun masjid sendiri yaitu masjid Asy – Syahadatain. dari peristiwa inilah saya mendapatkan pelajaran berharga bahwa kesabaran akan membuahkan kedamaian. Untuk saya selalu menyampaikan kepada anggota jamaah Asy – Syahadatain supaya menjaga kerukunan dan alhamdulillah sampai sekarang masih rukun dan damai.”¹²

¹² Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah tarekat Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 9, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa nilai pendidikan akhlak yang diterima oleh anggota jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak ialah akhlak kepada Allah dan Rosul meliputi taat kepada Allah, zikir dan mengikuti sunnah Rosul. Selanjutnya akhlak terhadap sesama manusia meliputi toleransi dan musyawarah.

Rosulullah adalah suri tauladan bagi umat muslim, beliau adalah panutan yang dibenarkan dalam Al-qur'an maupun hadis. Mulai sifat dan perilaku beliau sangat dijaga oleh Allah sehingga apapun yang diucapkan dan dilakukan beliau adalah kebenaran. Dalam jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak telah mengikuti sunnah Rosul yaitu memakai pakaian warna putih ketika menjalankan ibadah tarekat. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Yasin sebagai kyai yaitu:

“Warna putih melambangkan kesucian selain dari arti tersebut sebenarnya memakai pakaian warna putih adalah untuk mengikuti sunnah Rosulullah sebagaimana dalam hadis yang berbunyi: “Dari Ibnu Abbas r.a ia berkata, Rasulullah SAW, “Pakailah oleh kalian dari pada pakaian-pakaian kalian yang berwarna putih. Karena sesungguhnya pakaian berwarna putih itu adalah pakaian terbaik kalian”. Berlandaskan pada hadis tersebut bahwa perintah Rosulullah untuk memakai pakaian warna putih. Umat syahadatain mempunyai landasan Al-qur'an dan hadis jadi golongan kami tidak melenceng dari ajaran islam karena kami memiliki pedoman mbak. Sebenarnya ada warga yang merasa aneh dengan aktifitas atau kegiatan kita karena mereka belum memahami, seandainya mereka sudah gabung menjadi anggota Asy – Syahadatain mereka akan paham dan tidak akan menyalahkan jamaah kami.”¹³

Mengenai sunnah Rosulullah juga disampaikan oleh bapak Nur Halim yaitu:

¹³ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 10, transkrip.

“ Memakai pakian putih dalam tarekat Asy – Syahadatain adalah meneladani sunnah Rosul mbak, saya sebagai anggota mengikuti aturan tersebut karena sudah menjadi salah satu kewajiban saya menjadi anggota. Pakaian warna putih tujuannya juga baik kok mbak, menjalankan salah satu sunnah Rosul karena warna tersebut termasuk warna yang disukai Nabi Muhammad”.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Masran yang dipaparkan yaitu:

“ Menjadi anggota jamaah Asy – Syahadatain ya harus memakai pakaian warna putih mbak, sebab warna tersebut memiliki arti suci dan merupakan warna yang disenangi oleh Nabi Muhammad. Saya menjadi anggota jamaah suka dengan warna tersebut karena sudah terbiasa dan mendapat pahala karena meneladani salah satu sunnah Rosul.”¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Munzaidi yang dipaparkan yaitu:

“Tujuan memakai pakaian warna putih pada jamaah Asy – Syahadatain adalah memiliki warna yang suci, bening dari warna tersebut apabila terkena kotoran sedikit maka akan langsung kelihatan. Ini mengartikan bahwa diri kita dilambangkan seperti warna putih apabila kita memiliki dosa maka akan langsung kelihatan sehingga diri ini akan langsung bertaubat. Selain itu juga merupakan ajaran dari Nabi Muhammad yaitu memakai pakaian warna putih sebagaimana penjelasan dari hadis bahwa warna putih adalah warna yang terbaik.”¹⁶

¹⁴ Nur Halim sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 11, transkrip.

¹⁵ Masran sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 12, transkrip.

¹⁶ Munzaidi sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beserta dukungan dari dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penelitian adanya beberapa penemuan terkait nilai – nilai pendidikan akhlak yang diperoleh anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak, berikut hasil penemuan adanya nilai – nilai pendidikan akhlak dalam praktek ketasawufan jamaah Asy – Syahadatain yaitu:

1. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan Rosul-Nya

Nilai pendidikan ini meliputi taat kepada Allah dan Rosulullah yaitu menjalankan shalat fardhu dengan rutin, zikir dan memakai pakaian warna putih. Seperti yang telah disampaikan oleh ketiga anggota jamaah dan kyai Asy – Syahadatain desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak yaitu:

a. Zikir

Adapun ajaran zikir yang dilakukan jamaah Asy – Syahadatain sesuai hari yang telah ditentukan yaitu:

- (1) Ahad : Yaa hayyu – Yaa Qoyyum – Yaa Lathiif – Yaa Kafii – Yaa Mubiin.
- (2) Senin : Laahaula Walaa quwwata Illaa Billaahil Aliyyil Adziim.
- (3) Selasa: Allohumma Sholli Alaa Muhammad Wa alaa aali sayyidinaa Muhammad
- (4) Rabu: Astaghfirullohal Adhiim
- (5) Kamis: Subhanallohi wabihamdihi
- (6) Jum`at : Yaa Alloh.
- (7) Sabtu: Laa Ilaaha Illalloh.

Adapun pada tiap-tiap bacaan dibaca sebanyak 1000 kali. Cara membacanya tidaklah diharuskan di masjid, tetapi dimana saja kita berada dan pada kondisi apapun. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh bapak Nur Halim yaitu:

“Zikir sendiri adalah amalan yang diucapkan rutin setelah shalat fardhu, zikir bertujuan untuk menjaga hati tetap tenang dan selalu mengingat Allah SWT. Bacaan – bacaan yang diucapkan mengandung arti sebuah do’a yang baik sejatinya amalan zikir tersebut adalah

do'a untuk diri saya sendiri. Sebenarnya aktifitas zikir ini sangat baik untuk saya karena melatih lisan untuk berakhlak baik sehingga tidak akan mengucapkan kalimat yang buruk. Jika dihayati dengan sepenuh hati manfaat zikir ini sangat luar biasa, tidak hanya bagi diri saya sendiri tapi keluarga saya juga merasakan karena mereka mendapatkan perilaku yang baik dari saya. zikir itu menenangkan hati saya sehingga otak saya juga adem sehingga perilaku saya tidak pernah emosi.”¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh kyai Asy – Syahadadain yaitu bapak Ahmad Yasin berikut hasil pemaparannya yaitu:

“Dalam komunitas Asy-syahadadain bagi mereka waktu yang paling utama dalam berzikir adalah setelah salat fardhu (maktubah) dan setelah salat sunnah. Jadi zikir setelah salat merupakan proses perpindahan jiwa menuju tuhan dengan menyebut nama Allah dan bermunajat kepadaNya.”¹⁸

b. Taat pada Allah dan Rosul-Nya

Seorang muslim memang diwajibkan untuk taat kepada Allah dan Rosulullah sebab termasuk mengamalkan rukun iman islam. Pada jamaah Asy – Syahadadain selain mengamalkan kalimah syahadat juga diberi kewajiban taat kepada Allah dan Rosul dengan bentuk sholat fardhu dan sholat sunnah tahajud dan dhuha. Berikut pemaparan dari anggota

¹⁷ Nur Halim sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadadain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁸ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah *tarekat* Asy-Syahadadain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 14, transkrip.

jamaah Asy – Syahadatain oleh bapak Masran berikut pemaparannya yaitu:

“Selama saya menjadi anggota tarekat Asy – Syahadatain taat kepada Allah merupakan kewajiban harus dijalankan. Saya mengikuti tarekat ini bertujuan untuk memperbaiki ketaatan saya kepada Allah, karena selama ini saya merasa kurang taat kepada Allah misal kadang meninggalkan sholat wajib kadang tidak puasa saat romadhon. Setelah menjadi anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain saya lebih tekun beribadah terutama shalat saya yang bolong – bolong ditambah lagi jika sudah menjadi anggota jamaah tarekat wajib melaksanakan shalat sunnah juga yaitu tahajud dan dhuha jadinya tambah rajin shalat. Awalnya memang berat tapi karena sudah niat ikut bergabung jamaah ya lama – lama terbiasa dan alhamdulillah sekarang shalatnya rajin.”¹⁹

Selanjutnya taat pada Rosulullah dalam bentuk mengikuti sunnah beliau yaitu salah satunya memakai pakaian warna putih. Berikut hasil pemaparan dari bapak Munzaidi yaitu:

“Tujuan memakai pakaian warna putih pada jamaah Asy – Syahadatain adalah memiliki warna yang suci, bening dari warna tersebut apabila terkena kotoran sedikit maka akan langsung kelihatan. Ini mengartikan bahwa diri kita dilambangkan seperti warna putih apabila kita memiliki dosa maka akan langsung kelihatan sehingga diri ini akan langsung bertaubat. Selain itu juga merupakan ajaran dari Nabi Muhammad yaitu memakai pakaian warna putih sebagaimana penjelasan

¹⁹ Masran sebagai anggota jamaah Asy – Syahadatain wawancara oleh penulis, ii Oktober 2021.

dari hadis bahwa warna putih adalah warna yang terbaik.”²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak kyai Ahmad Yasin berikut hasil pemaparannya yaitu:

“Warna putih melambangkan kesucian selain dari arti tersebut sebenarnya memakai pakaian warna putih adalah untuk mengikuti sunnah Rosulullah sebagaimana dalam hadis yang berbunyi: “Dari Ibnu Abbas r.a ia berkata, Rasulullah SAW, “Pakailah oleh kalian dari pada pakaian-pakaian kalian yang berwarna putih. Karena sesungguhnya pakaian berwarna putih itu adalah pakaian terbaik kalian”. Berlandaskan pada hadis tersebut bahwa perintah Rosulullah untuk memakai pakaian warna putih. Umat syahadatain mempunyai landasan Al-qur’an dan hadis jadi golongan kami tidak melenceng dari ajaran islam karena kami memiliki pedoman mbak. Sebenarnya ada warga yang merasa aneh dengan aktifitas atau kegiatan kita karena mereka belum memahami, seandainya mereka sudah gabung menjadi anggota Asy – Syahadatain mereka akan paham dan tidak akan menyalahkan jamaah kami.”²¹

2. Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri

Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri meliputi sikap sabar, amanah, jujur dan tanggung jawab serta kasih sayang. Sikap – sikap tersebut haris dimiliki oleh semua anggota jamaah Asy – Syahadatain berikut hasil pemaparan dari bapak Ahmad Yasin sebagai kyai dan pimpinan Asy – Syahadatain yaitu sebagai berikut:

²⁰ Munzaidi sebagai anggota jamaah Asy – Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021.

²¹ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021.

“Semua anggota Asy – Syahadatain memiliki tanggung jawab sehingga harus amanah dan jujur ketika melanggengkan amalan – amalan dalam tarekat Asy – Syahadatain. misalkan seorang mursyid memerintahkan untuk membaca karcis seratus ya harus dibaca seratus tidak boleh kurang ataupun lebih. Untuk nilai pendidikan akhlak yang lain misalkan menyanyangi diri sendiri yaitu jangan sampai setelah ikut tarekat Asy – Syahadatain lupa terhadap kebutuhan diri ya boleh zikir boleh tawassul tapi ya seperti manusia biasa jangan terlalu fanatiklah sehingga lupa kebutuhan diri lupa makan misalnya.”²²

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Nur Halim sebagai anggota jamaah Asy – Syahadatain berikut hasil pemaparannya yaitu:

“ Saya rutin menjalankan amalan yang diberikan mursyid tarekat Asy – Syahadatain kepada saya karena memang tanggung jawab saya dan sesuai yang disuruh oleh mursyid mbak, saya harus jujur sebab kebohongan sebenarnya akan mencelakai diri saya sendiri. Misal saya disuruh membaca wirid 1000 kali ya saya baca 1000 kali tidak boleh lebih ataupun kurang sesuai amanah yang anjurkan mursyidnya mbak.”²³

3. Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia

Nilai pendidikan akhlak ini meliputi rasa toleransi dan musyawarah. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Yasin sebagai kyai jamaah Asy – Syahadatain bahwa semua anggota

²² Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah tarekat Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021.

²³ Nur Halim sebagai anggota jamaah Asy – Syahadatain wawancara penulis 11 Oktober 2021.

jamaah Asy – Syahadatain selalu diberi pengarahan dan penjelasan tentang kerukunan sehingga tumbuh rasa toleransi dan jika ada masalah di musyawarahkan bersama. Pemaparan dari bapak Ahmad Yasin yaitu:

“Saya selaku pimpinan jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati berupaya untuk selalu menjaga kerukunan antar anggota jamaah dan warga sekitar juga, setiap ada pertemuan atau pengajian Asy – Syahadatain saya sampaikan kepada anggota jamaah untuk memiliki sikap toleransi dan jika ada masalah dimusyawarahkan bersama. Saya bercerita sedikit tentang kejadian pada tahun lalu antara tahun 2004/2005 pernah terjadi konflik antara anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain dengan kaum Nahdiyyin penyebab dari konflik tersebut ialah penggunaan masjid. Ya karena masjid adalah tempat utama beribadahnya orang muslim dan di desa ini kan terdapat dua golongan dan masing – masing golongan memiliki cara yang berbeda, dari perbedaan tersebutlah ada anggota yang merasa pakai masjidnya kok cuma sebentar dan seolah – olah jamaah Asy – Syahadatain yang menguasai masjid tersebut. Akhirnya terjadilah konflik diawali dengan perusakan mikrofon yang biasa dipakai jamaah kita untuk pujian sebelum shalat subuh. Setelah kejadian tersebut saya dan pimpinan anggota Nahdiyyin bertemu untuk musyawarah perdamaian, alhamdulillah jalan titik perdamaian terlaksana dan sekarang jamaah kita sudah membangun masjid sendiri yaitu masjid Asy – Syahadatain. dari peristiwa inilah saya mendapatkan pelajaran berharga bahwa kesabaran akan membuahkan kedamaian. Untuk saya selalu menyampaikan kepada anggota jamaah Asy – Syahadatain

supaya menjaga kerukunan dan alhamdulillah sampai sekarang masih rukun dan damai.”²⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak.

a. Faktor pendukung dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak yaitu:

1) Mayoritas warga desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak beragama islam.

Penduduk desa Bantengmati mayoritas beragama islam ini merupakan salah satu dukungan dari warga sehingga masyarakat Bantengmati mudah menerima tarekat Asy – Syahadatain. seperti yang telah disampaikan oleh salah satu warga yang bernama Sri, ibu Sri memaparkan sebagai berikut:

“Awal mula berdirinya tarekat Asy – Syahadatain memang sedikit pengikutnya tapi karena warga disini semuanya muslim jadi mudah beradaptasi sebab ajarannya kan sama cuma ada ketambahan amalan – amalan tertentu.”²⁵

Dari penjelasan ibu Sri menunjukkan bahwa jamaah tarekat Asy – Syahadatain bisa diterima warga masyarakat desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak.

2) Sikap toleransi dan fleksibel dari pimpinan jamaah Asy – Syahadatain yaitu bapak kyai Ahmad Yasin.

Tidak adanya unsur paksaan dari pimpinan memberikan dampak positif bagi jamaah Asy – Syahadatain, dengan sikap toleransi maka akan

²⁴ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021.

²⁵ Sri sebagai warga masyarakat desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 13, transkrip.

menimbulkan kerukunan sehingga menarik warga untuk menilai bahwa jamaah Asy – Syahadatain cinta perdamaian. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Yasin yaitu:

“ Pemimpin yang tidak otoriter akan berdampak positif bagi anggota dan lingkungan sekitar mbak, saya tidak pernah memaksa ataupun istilahnya ngojok – ngojok i supaya ikut jadi anggota Asy – Syahadatain, mereka yang menjadi anggota berdasarkan kemauannya sendiri. Dan alhamdulillah sekarang anggotanya bertambah dari tahun ketahun, karena saya sudah menyampaikan kepada jamaah untuk toleransi dan rukun. Malah banyak dari warga yang merasa tergugah sendiri untuk menjadi anggota jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati ini.”²⁶

3) Kesadaran dari masyarakat desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak

Asy – Syahadatain yang dikenal dengan golongan putihan memiliki kesan bersih dari sebutan masyarakat Bantengmati, dari kesadaran masyarakat tentang kehidupan diakhirat maka masyarakat memiliki kesadaran untuk menambah keimanan dalam beragama dengan cara mengikuti jamaah Asy – Syahadatain. seperti yang disampaikan salah satu anggota jamaah Asy – Syahadatain bapak Munzaidi yaitu:

“ Saya bergabung menjadi anggota jamaah Asy – Syahadatain karena ingat sama kehidupan setelah mati jadi saya ingin memperbaiki hubungan saya dengan Allah ya melalui ikut anggota jamaah Asy – Syahadatain. Saya sadar bahwa selamanya saya tidak akan hidup dan nanti kalau

²⁶ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 14, transkrip.

diakhirat amalan saya masih sedikit ya saya takut mbak, makanya saya ikut jamaah ini supaya ada ajaran yang bisa dijadikan pedoman ada gurunya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak yaitu berasal dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam adalah anggota jamaah Asy – Syahadatain dan faktor luar dari warga masyarakat desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak.

b. Faktor penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak jamaah tarekat Asy – Syahadatain

1) Cara zikir dan pakaian yang berbeda

Zikir yang dilakukan tarekat Asy – Syahadatain memang berbeda dengan zikir pada umumnya yaitu ada goyang – goyangnya pada zikir jamaah Asy – Syahadatain, maka sebagian warga yang tahu pertama kali akan merasa aneh dengan hal tersebut. Seperti yang telah disampaikan salah satu warga yaitu ibu Ayu berikut pemaparannya:

“ Pertama kali saya melihat cara zikir anggota jamaah Asy – Syahadatain memang agak aneh karena ada gerakan goyang – goyangnya mbak, ya namanya tidak tahu heran aja. Setelah tanya sama warga lain ternyata cara zikirnya memang seperti itu dan sekarang sudah tidak aneh lagi karena sudah tahu mbak. Baju yang dipakai juga aneh mbak soalnya warna putih pakai kopyah seperti wali.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor penghambat berasal dari internal yaitu dari jamaah

²⁷ Munzaidi sebagai anggota jamaah tarekat Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 15, transkrip.

²⁸ Sri sebagai warga masyarakat desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 16, transkrip.

Asy – Syahadatain desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak yang Diperoleh Jamaah Tarekat Asy- Syahadatain dalam Praktek Ketasawufan

Berdasarkan hasil penulisan berupa wawancara dan pengamatan saat observasi, penulis menganalisis bahwa nilai – nilai pendidikan yang diperoleh anggota jamaah Asy – Syahadatain dalam praktek ketasawufan mengamalkan zikir, taat dan meneladani sunnah Rosulullah serta memiliki rasa toleransi dan musyawarah.

Nilai sosial, nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.²⁹

Melalui sikap yang diterapkan pimpinan jamaah kepada anggota jamaah Asy – Syahadatain yaitu menumbuhkan sikap toleransi dan musaywarah. Telah menumbuhkan rasa sosial yang tinggi kepda anggota jamaah lain maupun kepada yang lainnya yaitu warga sekitar. Seperti yang dijelaskan bapak Ahmad Yasin saat wawancara yaitu :

“Saya selaku pimpinan jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati berupaya untuk selalu menjaga kerukunan antar anggota jamaah dan warga sekitar juga, setiap ada pertemuan atau pengajian Asy – Syahadatain saya sampaikan kepada anggota jamaah untuk memiliki sikap toleransi dan jika ada masalah dimusyawarahkan bersama. Saya bercerita sedikit tentang kejadian pada tahun lalu antara tahun 2004/2005 pernah terjadi konflik antara anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain dengan kaum Nahdiyyin penyebab dari konflik tersebut ialah penggunaan masjid. Ya karena masjid adalah tempat utama beribadahnya orang muslim dan di desa ini kan

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Penidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 32-35.

terdapat dua golongan dan masing – masing golongan memiliki cara yang berbeda, dari perbedaan tersebutlah ada anggota yang merasa pakai masjidnya kok cuma sebentar dan seolah – olah jamaah Asy – Syahadatain yang menguasai masjid tersebut. Akhirnya terjadilah konflik diawali dengan perusakan mikrofon yang biasa dipakai jamaah kita untuk pujian sebelum shalat subuh. Setelah kejadian tersebut saya dan pimpinan anggota Nahdiyyin bertemu untuk musyawarah perdamaian, alhamdulillah jalan titik perdamaian terlaksana dan sekarang jamaah kita sudah membangun masjid sendiri yaitu masjid Asy – Syahadatain. dari peristiwa inilah saya mendapatkan pelajaran berharga bahwa kesabaran akan membuahkan kedamaian. Untuk saya selalu menyampaikan kepada anggota jamaah Asy – Syahadatain supaya menjaga kerukunan dan alhamdulillah sampai sekarang masih rukun dan damai.”³⁰

Berdasarkan dari peristiwa tersebut memberikan bukti bahwa perdamaian dan kerukunan di Bantengmati bisa dicapai. Adanya ketegasan dari pimpinan jamaah untuk selalu memiliki rasa toleransi dan musyawarah setiap ada permasalahan memberikan kontribusi yang baik dalam penanaman nilai – nilai pendidikan akhlak yang ada dalam praktek ketasawufan studi kasus jamaah tarekat Asy – Syahadatain.

Selanjutnya Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan. Oleh karena itu, akhlak menyangkut nilai.³¹

Berdasarkan penjelasan dari Steeman bahwa nilai diukur dari perbuatan berarti bisa dilihat dari perilaku seseorang yang

³⁰ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 16, transkrip.

menanamkan nilai tersebut. Dalam hal ini nilai yang terkandung pada jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak adalah kegiatan yang dilakukan anggota jamaah tersebut seperti yang telah disampaikan oleh bapak Nur Halim yaitu:

“Zikir sendiri adalah amalan yang diucapkan rutin setelah shalat fardhu, zikir bertujuan untuk menjaga hati tetap tenang dan selalu mengingat Allah SWT. Bacaan – bacaan yang diucapkan mengandung arti sebuah do’a yang baik sejatinya amalan zikir tersebut adalah do’a untuk diri saya sendiri. Sebenarnya aktifitas zikir ini sangat baik untuk saya karena melatih lisan untuk berakhlak baik sehingga tidak akan mengucapkan kalimat yang buruk. Jika dihayati dengan sepenuh hati manfaat zikir ini sangat luar biasa, tidak hanya bagi diri saya sendiri tapi keluarga saya juga merasakan karena mereka mendapatkan perilaku yang baik dari saya. zikir itu menenangkan hati saya sehingga otak saya juga adem sehingga perilaku saya tidak pernah emosi.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai yang ada pada zikir telah merubah sikap bapak Nur Halim menjadi lebih tenang tidak mudah emosi. Selalu mengucapkan perkataan yang baik sehingga nilai akhlak yang tercermin terlihat.

Nilai pendidikan akhlak harus dihayati dan dipahami manusia sebab mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran. Melalui penanaman nilai – nilai pendidikan akhlak seorang individu akan terarah menjadi manusia yang baik dan bermartabat serta memiliki budi pekerti yang luhur.

Nilai pendidikan akhlak dapat merubah perilaku suatu individu menjadi lebih terarah menuju kebaikan dan menanamkan sikap atau tindakan yang bermartabat, seperti yang dilakukan oleh ketiga anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain berikut pemaparannya pertama disampaikan oleh bapak Nur Halim yaitu:

³² Nur Halim sebagai anggota jamaah tarekat Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 17, transkrip.

“Zikir sendiri adalah amalan yang diucapkan rutin setelah shalat fardhu, zikir bertujuan untuk menjaga hati tetap tenang dan selalu mengingat Allah SWT. Bacaan – bacaan yang diucapkan mengandung arti sebuah do’a yang baik sejatinya amalan zikir tersebut adalah do’a untuk diri saya sendiri. Sebenarnya aktifitas zikir ini sangat baik untuk saya karena melatih lisan untuk berakhlak baik sehingga tidak akan mengucapkan kalimat yang buruk. Jika dihayati dengan sepenuh hati manfaat zikir ini sangat luar biasa, tidak hanya bagi diri saya sendiri tapi keluarga saya juga merasakan karena mereka mendapatkan perilaku yang baik dari saya. zikir itu menenangkan hati saya sehingga otak saya juga adem sehingga perilaku saya tidak pernah emosi.”³³

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh bapak Masran berikut pemaparannya yaitu:

“ Selama saya menjadi anggota tarekat Asy – Syahadatain taat kepada Allah merupakan kewajiban harus dijalankan. Saya mengikuti tarekat ini bertujuan untuk memperbaiki ketaatan saya kepada Allah, karena selama ini saya merasa kurang taat kepada Allah misal kadang meninggalkan sholat wajib kadang tidak puasa saat romadhon. Setelah menjadi anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain saya lebih tekun beribadah terutama shalat saya yang bolong – bolong ditambah lagi jika sudah menjadi anggota jamaah tarekat wajib melaksanakan shalat sunnah juga yaitu tahajud dan dhuha jadinya tambah rajin shalat. Awalnya memang berat tapi karena sudah niat ikut bergabung jamaah ya lama – lama terbiasa dan alhamdulillah sekarang shalatnya rajin.”³⁴

Berikutnya juga disampaikan oleh bapak Munzaidi berikut pemaparan yang telah disampaikan yaitu:

³³ Nur Halim sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 18, transkrip.

³⁴ Masran sebagai anggota jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 19, transkrip.

“ Saya senang mbak, bisa gabung menjadi anggota jamaah tarekat Asy – syahadatain. Banyak manfaat yang saya rasakan iman tambah kuat sehingga taat kepada Allah bertambah mbak, seperti shalatnya rajin, zikir selalu diamalkan. Jadi sudah terbiasa menjalankan hal yang baik sehingga hidup terasa lebih tenang. Memang benar mbak ajaran islam jika shalat kita baik insyaallah semuanya jadi ikut lancar. Terutama tentang hati mbak, jika hati sudah tenang isnyaallah semua urusan akan terasa mudah dan lancar.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan ketiga anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain yang ada di Desa Bantengmati kecamatan Mijen, Demak bahwa nilai pendidikan yang diperoleh anggota jamaah Asy – Syahadatain ialah amalan – amalan berupa zikir sehingga berdampak pada perubahan perilaku terhadap anggota Asy – Syahadatain.

Akhlik terhadap diri sendiri merupakan penerapan nilai pendidikan akhlak, semua anggota jamaah Asy – Syahadatain memiliki sifat amanah dan jujur hal ini sesuai perilaku yang dilakukan ketika menjalankan amalan berupa zikir ataupun amalan lainnya seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Yasin yaitu:

“ Semua anggota Asy – Syahadatain memiliki tanggung jawab sehingga harus amanah dan jujur ketika melanggengkan amalan – amalan dalam tarekat Asy – Syahadatain. misalkan seorang mursyid memerintahkan untuk membaca karcis seratus ya harus dibaca seratus tidak boleh kurang ataupun lebih. Untuk nilai pendidikan akhlak yang lain misalkan menyanyangi diri sendiri yaitu jangan sampai setelah ikut tarekat Asy – Syahadatain lupa terhadap kebutuhan diri ya boleh zikir boleh tawassul tapi ya seperti manusia biasa jangan terlalu

³⁵ Munzaidi sebagai anggota jamaah tarekat Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 20, transkrip.

fanatiklah sehingga lupa kebutuhan diri lupa makan misalnya.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kyai Ahmad Yasin bahwa nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri tetap ditanamkan pada semua anggota jamaah tarekat Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen, demak melalui sifat kasih sayang terhadap diri sendiri, sabar saat melakukan pengamalan bacaan tarekat dan jujur sesuai anjuran dari Mursyid.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak dalam praktek ketasawufan jamaah Asy – Syahadatain didesa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak.

a. Mayoritas warga desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak bearagama islam.

Penduduk desa Bantengmati mayoritas beragama islam ini merupakan salah satu dukungan dari warga sehingga masyarakat Bantengmati mudah menerima tarekat Asy – Syahadatain.

b. Sikap toleransi dan fleksibel dari pimpinan jamaah Asy – Syahadatain yaitu bapak kyai Ahmad Yasin.

Tidak adanya unsur paksaan dari pimpinan memberikan dampak positif bagi jamaah Asy – Syahadatain, dengan sikap toleransi maka akan menimbulkan kerukunan sehingga menarik warga untuk menilai bahwa jamaah Asy – Syahadatain cinta perdamaian.

c. Kesadaran dari masyarakat desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak

Asy – Syahadatain yang dikenal dengan golongan putihan memiliki kesan bersih dari sebutan masyarakat Bantengmati, dari kesadaran masyarakat tentang kehidupan diakhirat maka masyarakat memiliki kesadaran untuk

³⁶ Ahmad Yasin sebagai pimpinan jamaah tarekat Asy-Syahadatain wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 20, transkrip

menambah keimanan dalam beragama dengan cara mengikuti jamaah Asy – Syahadatain.

d. Cara zikir dan pakaian yang berbeda

Zikir yang dilakukan tarekat Asy – Syahadatain memang berbeda dengan zikir pada umumnya yaitu ada goyang – goyangnya pada zikir jamaah Asy – Syahadatain, maka sebagian warga yang tahu pertama kali akan merasa aneh dengan hal tersebut. Seperti yang telah disampaikan salah satu warga yaitu ibu Sri berikut pemaparannya:

“ Pertama kali saya melihat cara zikir anggota jamaah Asy – Syahadatain memang agak aneh karena ada gerakan goyang – goyangnya mbak, ya namanya tidak tahu heran aja. Setelah tanya sama warga lain ternyata cara zikirnya memang seperti itu dan sekarang sudah tidak aneh lagi karena sudah tahu mbak. Baju yang dipakai juga aneh mbak soalnya warna putih pakai kopyah seperti wali.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga desa Bantengmati bahwa penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak ialah dari cara zikir dan berpakaian yang berbeda pada umumnya. Oleh karena itu orang awam yang melihatnya merasa aneh, mungkin juga ada yang menganggapnya sesat tapi jika sudah mengetahui ajaran Asy – Syahadatain seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Ahmad Yasin selaku pimpinan Asy – Syahadatain bahwa ajaran tersebut telah sesuai dengan pedoman Al-qur’an dan hadis sehingga tidak menyimpang dari ajaran islam.

³⁷Sri sebagai warga masyarakat Bantengmati wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, wawancara 19, transkrip.